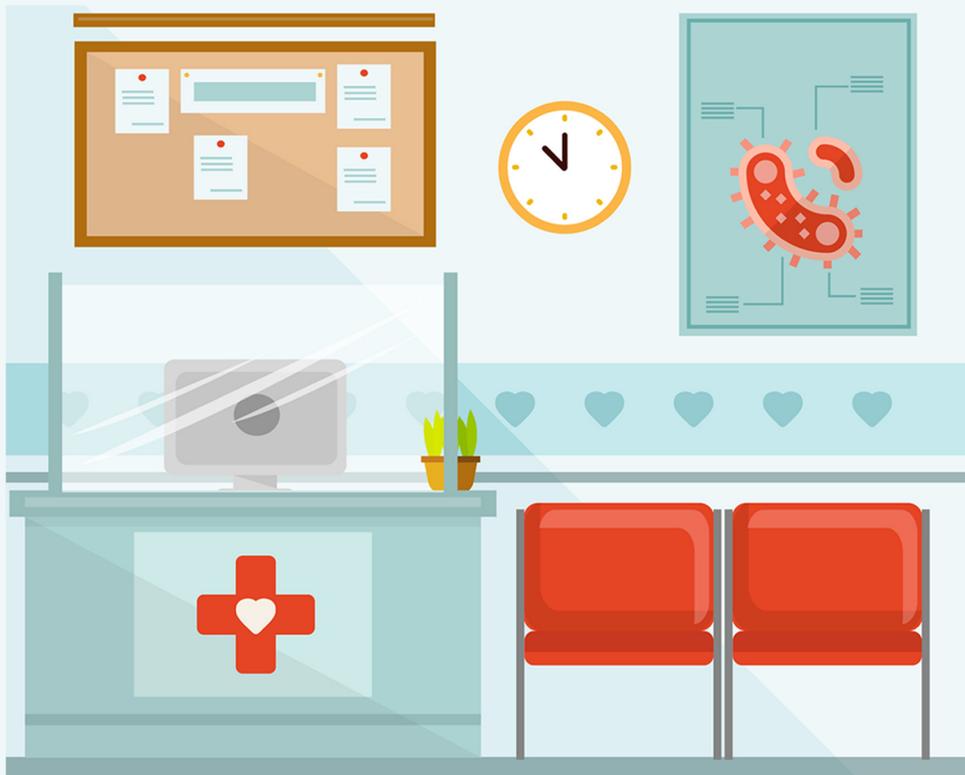




Tata Kelola UKS DI SEKOLAH DASAR



TATA KELOLA UKS DI SEKOLAH DASAR

DIREKTORAT SEKOLAH DASAR
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR DAN
PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2020

TATA KELOLA UKS DI SEKOLAH DASAR

Pengarah:

Jumeri, S.TP., M.Si.
Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen

Penanggung Jawab:

Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd
Direktur Sekolah Dasar

Tim Penyusun:

Tim Direktorat Sekolah Dasar

Desain dan Tata Letak:

Deni Irawan

Penerbit:

Direktorat Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat:

Jalan Jenderal Sudirman, Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Gedung E Lantai 17, Gelora, Tanah Abang,
Jakarta Pusat, DKI
Jakarta, 10270

KATA PENGANTAR



TUJUAN utama pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut sekolah dituntut untuk tidak hanya mengupayakan peningkatan pada aspek akademis peserta didik, tapi juga memperhatikan aspek kesehatan mereka. Upaya peningkatan kualitas kesehatan peserta didik dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M).

Itulah kenapa, dari sekitar 18 poin instruksi yang diberikan menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam mencegah penyebaran virus corona di satuan pendidikan, ada satu poin yang menarik dan futuristik. Poin tersebut adalah penguatan tata kelola UKS.

Kenapa UKS begitu penting? Karena jika melihat beberapa skenario dan prediksi tentang pandemi covid-19, maka tampaknya belum ada satu pun yang bisa memastikan kapan pandemi ini akan berakhir.

Pasca berhasil melandaikan kurva penyebaran covid-19, beberapa negara memang telah membuka karantina wilayahnya. Namun, tentu saja protokol kesehatan harus dijaga terus menerus. Karena bisa jadi, jika tak dijaga serangan wabah jilid selanjutnya akan melanda.

Jika pun pada akhirnya sekolah kembali dibuka, dan para peserta didik mulai berhamburan dari rumah-rumah mereka menuju sekolah, tentu saja protokol kesehatan harus tetap dijalankan. Dalam konteks ini, maka seperti poin arahan Mendikbud dalam SE nomor 3 tahun 2020, maka penting kiranya melakukan penguatan tata kelola Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

Ruang lingkup dan tujuan UKS tidak lain mengarah pada praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah dasar (6-10 tahun), ternyata berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan dengan pendekatan UKS.

Dalam rangka penguatan tata kelola UKS, Direktorat Sekolah Dasar telah menyusun buku Pedoman Tata Kelola UKS. Buku pedoman ini fokus pada mendesain manajemen UKS di tengah pandemi. Buku pedoman Tata Kelola UKS menjadi upaya strategis dalam pencegahan penyakit dan penularan wabah.

Lebih lanjut, buku pedoman Tata Kelola UKS ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk selanjutnya, buku ini akan menjadi pedoman bagi para Pembina UKS dinas pendidikan Kabupaten/kota, peserta didik dari tingkat pendidikan sekolah dasar, dan semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penguatan Tata Kelola UKS.

Syukur Alhamdulillah, buku ini telah ditulis dan disusun. Buku ini sejatinya telah kami susun dan siapkan dengan cukup maksimal dan mendapat bantuan dari berbagai pihak. Kami juga sampaikan beribu terimakasih atas kontribusi ide, informasi, dan pikirannya untuk menyelesaikan penyusunan buku ini.

Untuk kesempurnaan buku ini, maka kami sangat terbuka atas segala saran, masukan dan bahkan kritik yang membangun supaya ada perbaikan di kemudian hari.

Akhir kata, semoga buku panduan ini dapat membantu satuan pemerintah daerah, satuan pendidikan SD, maupun pegiat pendidikan dasar lainnya dalam mengimplementasikan Tata Kelola UKS, sehingga peserta didik di satuan pendidikan sekolah dasar meningkat aspek akademis dan kesehatannya. Sehingga tujuan pendidikan dapat dengan mudah tercapai.

Jakarta, 20 November 2020

Direktur Sekolah Dasar



Dra. Sri Wahyuningih, M.Pd

NIP. 1968072191988032001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum	4
C. Tujuan	5
D. Sasaran	6
BAB 2. KONSEP PENGELOLAAN UKS.....	7
A. Trias UKS	7
1. Pendidikan Kesehatan	8
2. Pelayanan Kesehatan	10
3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	13
B. Stratifikasi UKS	15
C. Prasarana dan Sarana UKS	16
BAB 3. MANAJEMEN USAHA KESEHATAN SEKOLAH	27
A. Pembinaan dan Koordinasi Pengelolaan UKS/M	28
B. Tim Pembina UKS/M Tingkat Pusat	30
C. Tim Pembina UKS/M Provinsi	32
D. Tim Pembina UKS/M Kabupaten/Kota	36
E. Tim Pembina UKS/M Kecamatan	38
F. Tim Pembina UKS/M di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Agama	41
G. Lembaga Kemitraan	43
BAB 4. MANAJEMEN UKS/M	47
A. Perencanaan	47
B. Pengorganisasian	50
C. Pelaksanaan	51
D. Monitoring dan Evaluasi	52
E. Pelaporan dan Tindak Lanjut	53
BAB 5. PENUTUP	57
DAFTAR PUSTAKA	59





BAB 1 | PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan tempat utama pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut sekolah/madrasah tidak hanya mengupayakan peningkatan pada aspek akademis peserta

didik, tapi juga memperhatikan aspek kesehatan mereka. Upaya peningkatan kualitas kesehatan peserta didik dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M).

Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah merupakan salah satu upaya untuk membina dan mengembangkan pola hidup sehat di sekolah/madrasah. Upaya ini dilakukan secara terpadu lintas program dan lintas sektor sehingga semua unsur di sekolah mendukung peningkatan hidup sehat dan pada akhirnya dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga sekolah/madrasah terutama peserta didik, guru dan tenaga kependidikan. Dalam kaitan pengembangan pola hidup sehat di sekolah pemerintah telah melaksanakan berbagai program seperti penyusunan Standar Pedoman Sanitasi Sekolah Dasar, Program Gizi Anak Sekolah, bantuan renovasi prasarana kesehatan seperti ruang UKS dan jamban sekolah dan sebagainya.

Melalui upaya-upaya tersebut diharapkan terbentuk perilaku hidup sehat di kalangan warga sekolah/madrasah yang selanjutnya diharapkan akan memberi imbas positif pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di luar sekolah. Upaya peningkatan kesehatan sekolah/madrasah ini sasaran utamanya adalah peserta didik beserta lingkungan hidup mereka. Unsur lingkungan hidup ini menjadi penting karena kesehatan individu peserta didik dipengaruhi oleh kualitas kesehatan lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan upaya peningkatan kesadaran dan pola hidup sehat bagi peserta didik, pemerintah berharap akan terjadi perubahan yang baik dalam hal

kesehatan di lingkungan hidup mereka sehingga diharapkan pula akan mendukung pembelajaran yang berkualitas.

Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) merupakan salah satu upaya strategis dalam pencegahan wabah dan penularan penyakit. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan pembinaan terhadap UKS/M yang berada di satuan pendidikan yang dilakukan secara terpadu melalui pembentukan tim pembina UKS/M di setiap jenjang pemerintahan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga kecamatan. Kemudian pada lingkup pendidikan, di sekolah, sudah dibentuk tim pelaksana UKS/M yang terdiri dari guru yang mendapat pelatihan baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota maupun dinas kesehatan.



Secara umum persoalan UKS/M di Indonesia disebabkan oleh lemahnya pembinaan, terbatasnya tenaga pembina, keterbatasan dana serta kurangnya sarana dan prasarana. Disamping itu menurut Danial dalam “60 Tahun UKS; Belum Optimal” dinyatakan bahwa “pemanfaatan sekolah sebagai ujung tombak, *agent of change*, di bidang kesehatan belum optimal.” Persoalan lain yang dinyatakan adalah bahwa komitmen para pembina dan pengurus dari berbagai level, pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga kecamatan, kelurahan/desa dan sekolah sebagai pusat kegiatan, sepertinya belum maksimal. Serta SDM para pengurus dan pelaksana di lingkungan sekolah yang masih rendah, hingga ketersediaan fasilitas yang belum menunjang tercapainya tujuan UKS tersebut”.

Mengingat berbagai persoalan pembinaan UKS/M serta fungsi strategis upaya peningkatan kualitas kesehatan anak didik dan masyarakat, Direktorat Sekolah Dasar memandang perlu untuk mengembangkan Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah untuk Sekolah Dasar yang dapat memberi panduan dalam rangka membina tim pelaksana di satuan pendidikan khususnya dalam hal konsep dan pengelolaan UKS/M.

B. DASAR HUKUM

Dasar hukum dalam pengembangan Panduan Tata Kelola UKS di sekolah dasar, merujuk pada:

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 45 tentang Kesehatan Sekolah.

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. TAP MPR No. II Tahun 1988 Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)
4. SKB 4 Menteri, Nomor: 0408a/U/84/319/Menkes. SKB/1984, 74/tahun 1984 dan Nomor 60 Tahun 1984 Tentang Pokok-pokok Kebijakan Pembinaan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang diperbaharui menjadi nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014.
5. SKB 4 Menteri No.2/P/SKB/2003, NO 1068/MENKES/SKB/VII/2003, NO 4415-404 Tahun 2003 tentang Tim Pembina UKS Pusat
6. Permenko PMK No 1 tahun 2018 tentang RAN Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja
7. Permenkes 25/ 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.

C. TUJUAN

Tujuan Umum

Secara umum tujuan Panduan Tata Kelola Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah ini adalah untuk memberikan rujukan bagi tim pembina dan tim pelaksana baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan satuan pendidikan dalam melaksanakan program UKS/M.

Tujuan Khusus

Secara khusus pedoman ini disusun dengan tujuan untuk memberi penguatan terhadap pembina dan pelaksana UKS/M dalam kaitannya dengan konsep dan manajemen UKS/M terutama dalam hal:

1. Trias UKS/M;
2. Stratifikasi UKS/M;
3. Sarana dan prasarana UKS/M;
4. Struktur organisasi UKS/M;
5. Tugas pokok dan fungsi pembina UKS/M, dan;
6. Pengelolaan UKS/M.

D. SASARAN

Sasaran Panduan Tata Kelola Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah ini adalah seluruh tim pembina dan pelaksana UKS/M baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota kecamatan, dan satuan pendidikan. Sasaran lainnya adalah pihak yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dengan UKS/M antara lain:

1. Universitas/perguruan tinggi/fakultas yang bergerak di bidang kesehatan;
2. Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK);
3. Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI);
4. Lembaga Kemitraan.



BAB 2 | KONSEP PENGELOLAAN UKS

DALAM Undang Undang Nomor 23 Tahun 1992, tentang Kesehatan, Pasal 45 menyebutkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) wajib diselenggarakan di sekolah. Hal tersebut dapat kita pahami bersama, karena satuan pendidikan merupakan lembaga yang memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam upaya peningkatan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu seluruh pemangku kebijakan pendidikan, perlu memahami dan menyadari tentang konsep UKS secara utuh dan menyeluruh.

A. TRIAS UKS

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta membimbing warga satuan pendidikan untuk secara terpadu, terarah dan bertanggungjawab menghayati dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu program pokok UKS adalah Trias UKS yang meliputi (1) Pendidikan Kesehatan, (2) Pelayanan Kesehatan, dan (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik satuan pendidikan perlu menanamkan prinsip dan pola hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, atau Trias UKS/M.

1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan yang dimaksud dalam Trias UKS/M adalah upaya meningkatkan kualitas kesehatan sekolah yang diberikan satuan pendidikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan pribadi yang meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial. Merujuk pada pedoman pembinaan UKS (Depkes RI, 2003:35) tujuan pendidikan kesehatan adalah agar peserta didik dapat:

- a. memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur;

- b. memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat;
- c. memiliki keterampilan dalam melakukan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.
- d. melakukan kebiasaan dalam hidup sehari-hari yang sesuai dengan syarat kesehatan;
- e. memiliki kemampuan untuk menularkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari;
- f. memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan yang seimbang;
- g. mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip pengutamaan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari;
- h. memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar;
- i. memiliki tingkat kebugaran jasmani dan derajat kesehatan yang optimal serta mempunyai daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit.

Selaras dengan tujuan Pendidikan Kesehatan, pemerintah daerah, dan tim pembina UKS/M diharapkan mampu memberikan dukungan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan berbagai metode atau media edukasi pendidikan kesehatan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Dengan demikian keterbatasan yang

dihadapi bukan lagi sebagai halangan, tetapi menjadi peluang untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan Trias UKS/M. Komponen kegiatan pendidikan kesehatan di tingkat SD terdiri dari Literasi kesehatan, pendidikan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pembiasaan aktivitas fisik, pendidikan kesehatan reproduksi, dan pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS).

Dengan demikian, pendidikan kesehatan diharapkan mampu mendorong keterampilan hidup sehat serta kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai kondisi sekolah. Sebagai contoh, jika satuan pendidikan terkendala dengan terbatasnya lahan untuk aktifitas fisik peserta didik, tim pembina UKS/M diharapkan memberikan solusi. Misalnya pembiasaan aktivitas fisik yang disesuaikan dengan kondisi bangunan dapat dilakukan antara lain peregangan di sela-sela kegiatan belajar dan kegiatan 4 L (Lompat, Lari, Lempar, Loncat) pada jam istirahat.

2. Pelayanan Kesehatan

Konsep dasar dalam pelayanan kesehatan di sekolah atau madrasah melalui UKS/M adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) serta pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan warga sekolah, terutama peserta didik di bawah binaan guru pembina UKS/M. Tujuan dari pelayanan kesehatan di satuan pendidikan melalui UKS/M secara umum yaitu

meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan seluruh warga sekolah secara optimal.

Secara khusus tujuan pelayanan kesehatan di satuan pendidikan melalui UKS/M adalah:

- a. Meningkatkan pembinaan kesehatan baik fisik, mental, dan sosial.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan tindakan hidup sehat sebagai upaya membentuk perilaku hidup sehat.
- c. Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat.
- d. Menghentikan proses penyebaran penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit.
- e. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan peserta didik dalam upaya pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera agar penanganan selanjutnya menjadi aman dan optimal.

Komponen kegiatan pelayanan kesehatan di tingkat SD meliputi kegiatan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala,

pelaksanaan imunisasi, pemberian obat kecacingan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Kegiatan pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh sekolah bersama dengan Puskesmas di kecamatan tersebut. Pelayanan kesehatan dilaksanakan melalui pengisian data kesehatan, pemeriksaan fisik dan pemberian obat atau vaksin melalui persetujuan orangtua.

Pelayanan kesehatan yang dapat dilakukan di satuan pendidikan harus dioptimalkan karena dapat berdampak besar bagi pelaksanaan UKS/M. Jika implementasinya kurang optimal, maka akan berdampak pada beberapa aspek lainnya, misalnya kesehatan mental dan sosial peserta didik. Oleh karena itu tim pembina UKS/M perlu memiliki keterampilan pendekatan bagaimana mengidentifikasi kesehatan mental dan sosial peserta didik.



Upaya Tim Pembina maupun Tim Pelaksana UKS/M dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dapat dilakukan melalui bentuk dan kegiatan yang berbeda. Sebagai contoh, jika lingkungan sekolah memiliki kerawanan dalam penyebaran penyakit deman berdarah, maka sekolah harus mampu mencegah terjadinya penyebaran penyakit tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain; pemberantasan jentik nyamuk, Juru pemantau jentik (Jumantik), pengasapan/*fogging*.

Jika di masyarakat sekitar satuan pendidikan sering muncul penyakit yang dikaitkan dengan mitos tertentu, tim pembina dan pelaksana UKS/M harus mampu melakukan pendekatan yang berbeda terhadap warga satuan pendidikan dalam upaya layanan kesehatan. Harapannya seluruh komponen sekolah dalam hal ini memiliki keterampilan pembimbingan dan pendampingan secara rutin kepada peserta didik.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Konsep dasar lingkungan sekolah sehat adalah meliputi lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat mendukung untuk tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat secara optimal.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi:

- a. Kegiatan bina lingkungan fisik sekolah yang meliputi bangunan sekolah, peralatan sekolah, serta perlengkapan sanitasi yang

memenuhi syarat-syarat kesehatan dan pemeliharaan serta pengawasan kebersihannya.

- b. Kegiatan warga sekolah yang meliputi: peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

Komponen kegiatan pembinaan lingkungan sehat di tingkat satuan pendidikan adalah penerapan suasana sekolah yang menyenangkan, pengelolaan sanitasi sekolah, pembinaan kantin dan pangan jajan anak sekolah (PJAS), pengelolaan sampah, pemanfaatan pekarangan sekolah, penerapan kawasan tanpa rokok dan pemberantasan sarang nyamuk.



Komponen fisik sekolah yang menjadi ranah binaan UKS/M dalam konsep pembinaan lingkungan sekolah sehat, antara lain meliputi:

- a. Penyediaan air bersih
- b. Pemeliharaan penampungan air bersih
- c. Pengadaan dan pemeliharaan air limbah
- d. Pemeliharaan WC/Kamar Mandi
- e. Pemeliharaan kebersihan dan kerapihan ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang serbaguna, ruang olahraga, ruang UKS, ruang ibadah, dapur, gudang, dan ruang penunjang lainnya.
- f. Pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah)
- g. Pengadaan dan pemeliharaan warung/kantin sekolah
- h. Pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah
- i. Pengelolaan sampah yang tepat.

Salah satu komponen fisik sekolah yang menjadi ranah binaan UKS/M sebagaimana dalam daftar di atas adalah penanganan sampah. Penanganan sampah sesuai dengan jenis sampah serta lingkungan satuan pendidikan. Penanganan sampah di satuan pendidikan di daerah pesisir, sejalan dengan Perpres 83 Tahun 2018 tentang “Penanganan Sampah Laut” dengan konsep besar Rencana Aksi Nasional Sampah Laut Tahun 2018-2025. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan program “Gerakan Nasional Peduli Sampah” di laut antara lain melalui pendidikan bagi anak sekolah, mahasiswa, dan pendidik. Kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat membawa perubahan perilaku baik serta berkelanjutan.

Komponen mental warga sekolah yang menjadi ranah binaan UKS/M dalam konsep pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan usaha pemantapan sekolah sebagai lingkungan pendidikan dengan meningkatkan pelaksanaan konsep ketahanan sekolah sehingga tercipta suasana dan hubungan kekeluargaan yang erat antarwarga sekolah. Kegiatan yang mendukung upaya tersebut, antara lain meliputi:

- a. Bakti sosial masyarakat sekolah terhadap lingkungan,
- b. Darmawisata,
- c. Kegiatan kerohanian,
- d. Kegiatan seni dan olahraga,
- e. Kepramukaan,
- f. Dokter kecil dan kader kesehatan sekolah.

B. STRATIFIKASI UKS

Stratifikasi UKS/M merupakan standarisasi kinerja UKS/M. Stratifikasi UKS/M digunakan sebagai alat ukur kinerja yang dilakukan oleh sekolah dan Puskesmas (Tim Pelaksana UKS), kementerian, OPD terkait di Kab/Kota (Tim Pembina UKS/M). Stratifikasi UKS/M digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pembinaan dan pelaksanaan UKS/M. Stratifikasi UKS/M juga menjadi bagian dari sistem monitoring dan evaluasi Tim Pembina UKS/M Pusat, Kab/Kota serta Tim Pelaksana UKS/M di satuan pendidikan. Stratifikasi UKS/M dijadikan alat bantu untuk mengukur capaian serta langkah-langkah menuju strata minimal, standar, optimal dan paripurna.

Stratifikasi UKS/M paripurna bagi satuan pendidikan diperoleh melalui penetapan yang dilakukan oleh TP UKS pusat yang berkoordinasi dengan TP UKS Kab/Kota. Satuan pendidikan yang telah ditetapkan sebagai sekolah dengan UKS/M paripurna akan menerima penghargaan sebagai sekolah dengan pencapaian strata UKS tertinggi.

Secara konsep, penilaian stratifikasi UKS/M merujuk pada Trias UKS serta manajemen UKS, yang meliputi:

1. Pendidikan Kesehatan
2. Pelayanan Kesehatan
3. Pembinaan Lingkungan Sehat, dan
4. Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah

Indikator serta komponen penilaian dalam hal stratifikasi UKS/M secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran pedoman ini.

C. PRASARANA DAN SARANA UKS

Tujuan dari terpenuhinya prasarana dan sarana UKS/M adalah untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah sehat. Dengan lingkungan sekolah yang sehat maka dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Terkait dengan pelaksanaan program UKS/M maka diperlukan prasarana dan sarana UKS/M, antara lain ruang UKS/M, sanitasi sekolah, dan kantin sekolah.

a. Ruang UKS/M

Terdapat beberapa indikator pemenuhan prasarana ruang UKS/M dan sarana yang melengkapi isi ruang UKS/M, seperti tempat tidur, timbangan, kotak P3K dan obat-obatan. Merujuk pada Pedoman Pelaksanaan UKS/M, Ditjen Dikdasmen Kemendikbud, (2019), berikut sarana yang ada dalam kategori ruang UKS/M:

Peralatan Sederhana

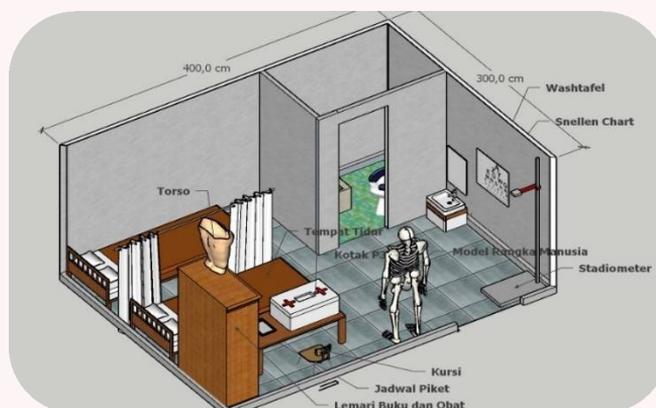
1. Tempat Tidur
2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *snellen chart* (poster untuk mendeteksi ketajaman penglihatan seseorang)
3. Kotak P3K dan obat-obat (betadin, oralit, parasetamol)

Peralatan Lengkap

1. Tempat Tidur
2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *snellen chart*
3. Kotak P3K dan obat-obat (betadin, oralit, parasetamol)
4. Lemari obat, buku rujukan, KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket,

Peralatan Ideal

1. Tempat Tidur
2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *snellen chart*
3. Kotak P3K dan obat-obat (betadin, oralit, parasetamol)
4. Lemari obat, buku rujukan, KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket,
5. Peralatan gigi, unit gigi
6. Contoh model organ tubuh, rangka/torso, dll



Gambar 1: Contoh Ruang UKS/M Ideal

Persyaratan prasarana dan sarana yang ideal dalam sebuah ruang UKS/M, yakni:

1. Tempat tidur lengkap terpisah untuk Pria dan Wanita
2. Alat ukur tinggi badan (*Microtoise*)
3. Alat ukur berat badan (timbangan badan)
4. Alat pemeriksaan ketajaman mata (*snallen chart*)
5. Almari obat/kotak obat
6. Meja dan Kursi
7. Kamar mandi/WC
8. Wastafel (Tempat Cuci tangan)
9. Poster-poster UKS/M
10. Ada TORSO gigi lengkap
11. Ada anatomi reproduksi untuk Pria dan Wanita
12. Alat ukur lengan lingkar atas
13. Data-data kegiatan UKS/M
14. Cukup ventilasi
15. Alat kebersihan, sapu, kemuceng, kain pel, handuk kecil, sabun, tempat sampah, dll
16. Mempunyai senter kecil maupun besar
17. Stetoskop, tensi meter, dan termometer

18. Mempunyai bengkok

19. Perpustakaan UKS/M



b. Sanitasi Sekolah

Ketersediaan akses sanitasi sekolah merupakan prasyarat terciptanya lingkungan sekolah yang aman, bersih dan sehat. Pada tingkat global, sanitasi sekolah merupakan salah satu prioritas pembangunan yang termasuk ke dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Jenis akses sanitasi sekolah berdasarkan Profil Sanitasi Sekolah (2017) terbagi menjadi tiga indikator, yaitu akses pada sumber air minum layak dan tersedia sepanjang waktu, akses pada fasilitas sanitasi dasar yang layak dan terpisah, dan akses pada fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Sanitasi sekolah berkaitan dengan dua pilar UKS/M yakni pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Oleh karena itu, pada prinsipnya sanitasi sekolah terdiri dari tiga komponen utama yakni: (1) Infrastruktur sarana prasarana air dan sanitasi yang layak, berfungsi dan terpelihara dengan baik. (2) Pengetahuan dan kebiasaan melakukan PHBS. (3) Sekolah menerapkan manajemen sanitasi berbasis sekolah sehingga biaya operasional dan perawatan terkait fasilitas sanitasi sekolah didukung dalam rencana pembiayaan tercantum dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Komponen sarana prasarana sanitasi sekolah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah. Standar Sarana dan Prasarana ini merupakan salah satu dari

delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar Sarana Prasarana tersebut, menuntut adanya standar kebutuhan sarana sanitasi yang harus ada di sekolah.

Satuan pendidikan sekolah dasar sekurang-kurangnya memiliki tiga unit jamban, minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 50 peserta didik perempuan. Luas minimum jamban adalah 2 m² serta tersedia air bersih di setiap unit jamban. Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan. Selain jamban, sekolah juga perlu memperhatikan sarana sanitasi sekolah berupa air bersih, sarana cuci tangan, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah.



Gambar 2: Infrastruktur sarana prasarana air dan sanitasi yang layak

Berikut informasi lebih mendalam tentang sarana sanitasi sekolah:

1) Air Bersih

- a) Sumber air yang layak bisa diperoleh sekolah dari sistem jaringan perpipaan (PDAM), mata air/ sumur terlindungi, penampungan air hujan (PAH);
- b) Sarana air bersih harus jauh dari sumber pencemaran (tangki septik, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, dll.);
- c) Bila terjadi keretakan pada dinding sumur atau lantai sumur agar segera diperbaiki;
- d) Tempat penampungan air harus dibersihkan/dikuras secara berkala.

2) Jamban

- a) Jamban harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau;
- b) Bak air di dalam jamban harus dibersihkan minimal sekali dalam seminggu, dan bila tidak digunakan dalam waktu lama (libur panjang) maka bak air harus dikosongkan agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk;
- c) Menggunakan disinfektan untuk membersihkan lantai jamban, kloset serta urinoir;
- d) Tersedia sarana cuci tangan, sabun untuk cuci tangan, cermin dan tempat sampah tertutup terutama pada

jamban perempuan untuk memfasilitasi manajemen kebersihan menstruasi

3) Sarana cuci tangan

- a) Tersedia air bersih yang mengalir dan sabun;
- b) Tersedia saluran pembuangan air bekas cuci tangan;
- c) Bila menggunakan tempat penampungan air bersih maka harus dibersihkan minimal seminggu sekali;
- d) Rasio kelas dengan tempat cuci tangan 1 : 1

4) Sarana pembuangan air limbah

- a) Berdasarkan Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar, Direktorat PSD Kemendikbud (2018), limbah cair terdiri dari *black water* dan *grey water*. *Black water* adalah air buangan dari jamban yang mencakup air tinja dan urine. Sedangkan *grey water* adalah air buangan yang dihasilkan dari limpasan air hujan, air sisa cuci tangan, dan air cuci dari kantin.
- b) Sekolah sebaiknya membersihkan saluran pembuangan limbah terbuka minimal seminggu sekali agar tidak terjadi perindukan nyamuk dan tidak menimbulkan bau.
- c) Sekolah melakukan penyedotan pada tangki septik dengan menggunakan jasa sedot tinja setidaknya sekali dalam 3-5 tahun.

5) Sarana pembuangan sampah

- a) Setiap kelas tersedia tempat sampah yang terpilah;
- b) Pengumpulan sampah dari seluruh ruang dilakukan setiap hari dan dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara;
- c) Pembuangan sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan sampah akhir dilakukan maksimal 2 hari sekali.

c. Kantin

Merujuk pada Pedoman Pelaksanaan UKS/M, Ditjen Dikdasmen Kemendikbud (2019), beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait kantin di sekolah, yaitu:

- 1) Makanan dan minuman harus dibungkus dan atau tertutup sehingga terlindung dari lalat, binatang lain dan debu;
- 2) Makanan dan minuman tidak kadaluarsa;
- 3) Tempat penyimpanan makanan dan minuman dalam keadaan bersih, terlindung dari debu, terhindar dari bahan berbahaya, serangga dan hewan lainnya;
- 4) Tempat pengolahan atau penyiapan makanan dan minuman harus bersih dan memenuhi syarat kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku;

- 5) Peralatan yang digunakan untuk mengolah, menyajikan dan peralatan makanan dan minuman harus bersih dan disimpan pada tempat yang bebas dari pencemaran;
- 6) Peralatan digunakan sesuai dengan peruntukannya;
- 7) Dilarang menggunakan kembali peralatan yang dirancang untuk sekali pakai;
- 8) Penyaji makanan dan minuman harus selalu menjaga kebersihan, mencuci tangan sebelum memasak dan setelah dari toilet;
- 9) Bila tidak tersedia kantin di sekolah maka harus dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penjaja makanan dan minuman di sekitar sekolah;
- 10) Pembinaan dan pengawasan meliputi jenis makanan dan minuman yang dijual, penyajian, kemasan, bahan tambahan (pengawet, pewarna, penyedap rasa).



Gambar 3: Kantin sekolah sehat



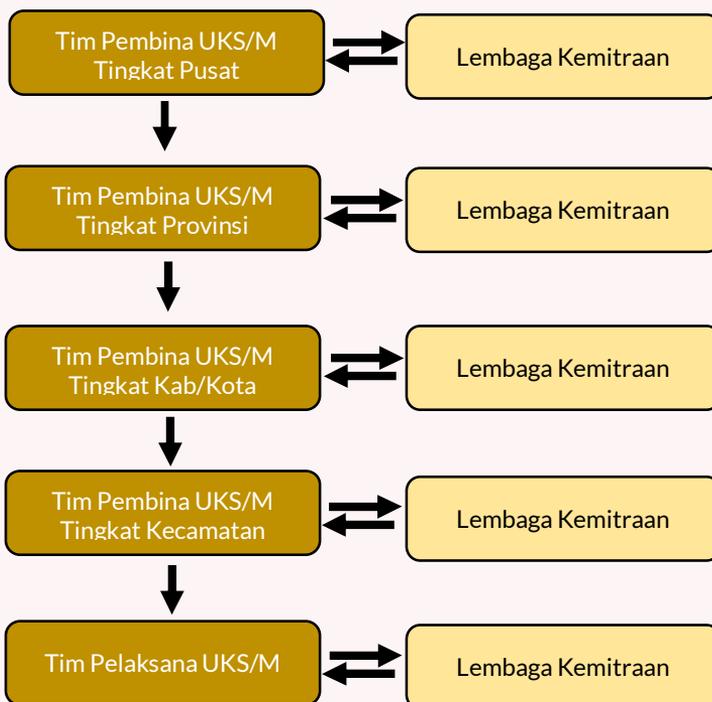
BAB 3 | MANAJEMEN USAHA KESEHATAN SEKOLAH

PENGELOLAAN UKS/M membutuhkan manajemen yang baik dan keterlibatan semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan. UKS/M sebagai sebuah organisasi akan semakin optimal jika seluruh aspek diberdayakan semaksimal mungkin. Pemahaman akan manajemen UKS/M tentunya tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan UKS/M itu sendiri. Oleh sebab itu pada bab ini akan dibahas secara khusus dan menyeluruh terkait aspek manajemen UKS/M. Setiap jenjang baik dari pusat, daerah, hingga sekolah tentunya memiliki karakteristik organisasi yang khas yang terbagi

dalam tugas dan fungsi berbeda sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Secara lebih mendalam organisasi UKS/M dijabarkan sebagai berikut:

A. PEMBINAAN DAN KOORDINASI PENGELOAAN UKS/M

1. Alur pembinaan dan koordinasi pengelolaan UKS/M



Gambar 4: Alur pembinaan dan koordinasi pembinaan UKS/M

Secara kelembagaan alur pembinaan dan koordinasi UKS/M dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembinaan

Upaya pembinaan dan pengembangan UKS/M dilakukan secara terpadu, terkoordinasi, dan berjenjang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tim Pembina UKS/M Pusat, dibentuk di tingkat pusat ditetapkan oleh Mendiknas, Menkes, Menag, dan Mendagri (SKB 4 menteri);
- 2) Tim Pembina UKS/M Provinsi, dibentuk di tingkat provinsi ditetapkan oleh gubernur;
- 3) Tim Pembina UKS/M Kabupaten/Kota, dibentuk di tingkat kabupaten/kota ditetapkan oleh bupati/walikota;
- 4) Tim Pembina UKS/M Kecamatan, dibentuk di tingkat kecamatan ditetapkan oleh camat.
- 5) Tim Pelaksana UKS/M di tingkat satuan pendidikan ditetapkan oleh kepala sekolah.

b. Koordinasi

Upaya pembinaan dan pengembangan UKS/M perlu dilakukan secara terpadu, terkoordinasi, dan berjenjang, melalui kerja sama dengan lembaga kemitraan, dan pemangku kepentingan lintas sektor, serta dunia usaha dan industri (DUDI).

B. TIM PEMBINA UKS/M TINGKAT PUSAT

1. Fungsi Tim Pembina UKS/M Pusat

Tim Pembina UKS/M Pusat berfungsi sebagai pembantu Menteri dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan UKS/M berdasarkan Pokok-pokok Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan UKS/M, sesuai SKB 4 Menteri.

2. Tugas Tim Pembina UKS/M Pusat

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan Program UKS/M di Provinsi dan kabupaten/kota dengan berpedoman pada norma, standar, prosedur dan kriteria program UKS/M nasional;
- b. Mendorong pemerintah daerah kabupaten/kota untuk menyusun regulasi terkait penyelenggaraan UKS/M;
- c. Mendorong pemerintah daerah kabupaten/kota untuk memasukkan UKS/M dalam dokumen perencanaan daerah di tingkat kecamatan dan kabupaten/kota;
- d. Melakukan advokasi kepada pemerintah daerah kabupaten/kota untuk mengalokasikan dukungan program dan penganggaran guna mendukung pelaksanaan UKS/M;
- e. Mendorong pemerintah daerah kabupaten/kota untuk membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran TP UKS/M dan Sekretariat TP UKS/M kabupaten/kota dan Sekretariat TP UKS/M kecamatan serta Tim Pelaksana di Sekolah;
- f. Memfasilitasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan kemitraan dengan berbagai lembaga termasuk *corporate social responsibility* (CSR). Pelaksanaan kemitraan tidak bersifat

mengikat dan memperhatikan ketentuan peraturan yang berlaku;

- g. Melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan UKS/M di daerah.

3. Struktur Tim Pembina UKS/M Pusat

Struktur organisasi Tim Pembina UKS/M Pusat yang bertugas membina di wilayah kerjanya adalah sebagai berikut:

Ketua : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud;

Ketua I : Dirjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes;

Ketua II : Dirjen Pendidikan Islam, Kemenag;

Ketua III : Dirjen Bina Pembangunan Daerah, Kemendagri;

Sekretaris I : Sekretaris Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud;

Sekretaris II : Direktur Kesehatan Keluarga, Kemenkes;

Sekretaris III : Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah, Ditjen Pendis, Kemenag;

Sekretaris IV : Direktur Sinkronisasi Urusan Pemerintahan IV, Ditjen Bina Bangda, Kemendagri;

Anggota : Unsur Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud;

Unsur Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes;

Unsur Ditjen Pendidikan Islam, Kemendagri;

Unsur Ditjen Bina Pembangunan Daerah,
Kemendagri.

SK TP UKS/M Pusat ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri.



Gambar 5: Struktur Organisasi UKS/M Tingkat Pusat

C. TIM PEMBINA UKS/M PROVINSI

1. Fungsi Tim Pembina UKS Provinsi

Tim Pembina UKS Provinsi berfungsi melaksanakan pembinaan dan pengembangan UKS di tingkat provinsi serta berfungsi sebagai pembina dan koordinator program UKS seluruh Kabupaten/Kota yang ada di wilayahnya.

2. Tugas Tim Pembina UKS Provinsi

Tim Pembina UKS/M Tingkat Provinsi yang bertugas membina di wilayah kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kerja pembinaan dan pengembangan UKS/M yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat; Menyusun petunjuk pelaksanaan UKS/M;
- b. Menyiapkan dan menyusun petunjuk pelaksanaan untuk satuan pendidikan SMA/SMK/MA;
- c. Menyosialisasikan kebijakan pembinaan dan pengembangan UKS/M di wilayahnya;
- d. Melaksanakan pelatihan guru UKS/M, kader kesehatan sekolah, dan konselor sebaya;
- e. Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan UKS/M;
- f. Melaksanakan pengembangan ketenagaan TP UKS/M dan sekretariat tetap TP UKS/M (dengan tenaga full-time);

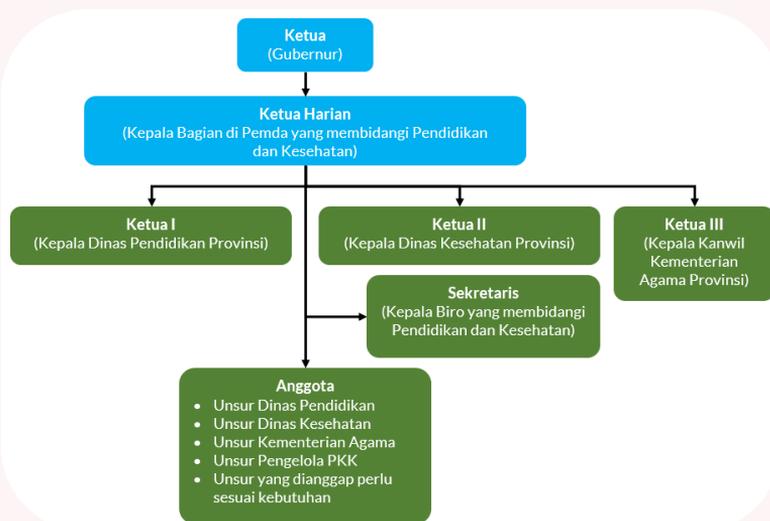
- g. Memfasilitasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan kemitraan dengan berbagai lembaga termasuk *corporate social responsibility* (CSR). Pelaksanaan kemitraan tidak bersifat mengikat dan memperhatikan ketentuan peraturan yang berlaku;
- h. Mendorong TP UKS/M Kabupaten/Kota untuk menyelenggarakan program BIAS, PHBS, P3K, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, dan program kecacangan;
- i. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan UKS/M;
- j. Membuat laporan berkala kepada TP UKS/M Pusat;
- k. Melaksanakan ketatausahaan TP UKS/M Provinsi;
- l. Melaksanakan Rakerda Provinsi dengan melibatkan TP UKS/M Pusat dari 4 (empat) Kementerian;
- m. Mendorong TP UKS/M Kabupaten/Kota untuk melaksanakan kerjasama dengan Instansi/Lembaga lain dan menyusun program kerja 5 (lima) tahunan.
- n. Melaksanakan dan mengembangkan kearifan lokal (*local wisdom*) yang dapat meningkatkan kreativitas/motivasi UKS/M bila memungkinkan seperti Jambore, Festival dan lainnya.

3. Struktur Tim Pembina UKS/M Provinsi

Ketua : Gubernur;

Ketua I : Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;

- Ketua II : Kepala Dinas Kesehatan Provinsi;
- Ketua III : Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi;
- Ketua Harian : Kepala Bagian di Pemda yang membidangi Pendidikan dan Kesehatan;
- Sekretaris : Kepala Biro yang membidangi Pendidikan dan Kesehatan;
- Anggota : Unsur Dinas Pendidikan;
- Unsur Dinas Kesehatan;
- Unsur Kementerian Agama;
- Unsur Pengelola PKK;
- Unsur yang dianggap perlu sesuai kebutuhan.



Gambar 6: Struktur Organisasi UKS/M Tingkat Provinsi

D. TIM PEMBINA UKS/M KABUPATEN/KOTA

1. Fungsi Tim Pembina UKS/M Kabupaten/Kota

Pembina UKS kabupaten/kota berfungsi sebagai pembina, koordinator dan pelaksana program UKS di daerahnya berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

2. Tugas Tim Pembina UKS/M Kabupaten/ Kota

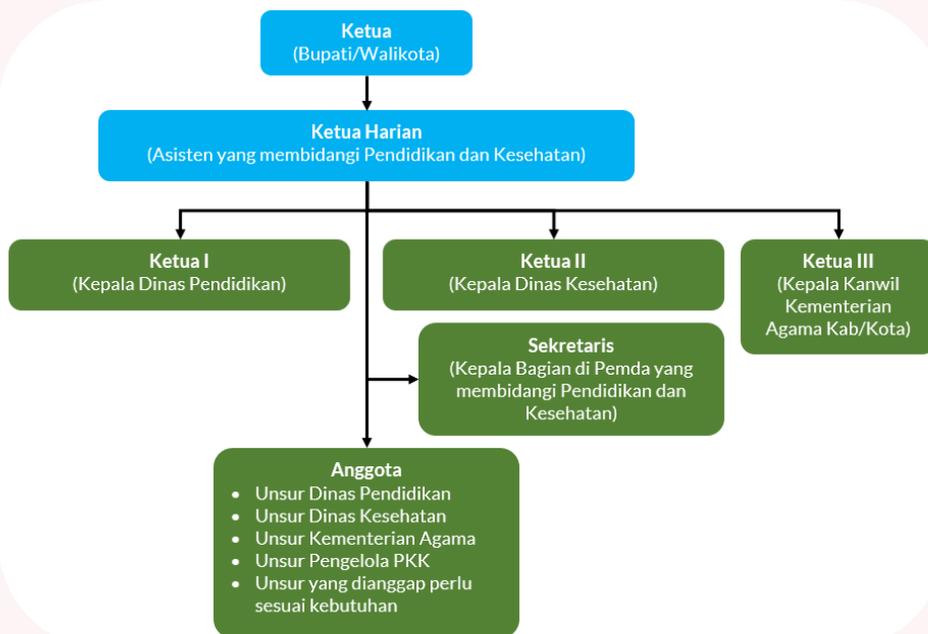
Tim Pembina UKS/M kabupaten/kota memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana kerja pembinaan dan pengembangan UKS/M yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat;
- b. Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan UKS/M;
- c. Menyosialisasikan kebijakan pembinaan dan pengembangan UKS/M di wilayahnya;
- d. Melaksanakan pelatihan guru UKS/M, dokter kecil, kader kesehatan remaja dan pendidikan sebaya;
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan UKS/M;
- f. Melaksanakan pengembangan ketenagaan TP UKS/M dan sekretariat tetap TP UKS/M tenaga profesional (tenaga khusus);
- g. Menjalin hubungan kerjasama dengan lintas sektor, pihak swasta, dan lembaga swadaya masyarakat, baik di dalam maupun di luar negeri sesuai ketentuan yang berlaku;
- h. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan UKS/M;

- i. Menggandakan buku-buku pendidikan kesehatan, UKS/M dan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) untuk sekolah;
- j. Membuat laporan berkala kepada TP UKS/M Provinsi;
- k. Melaksanakan ketatausahaan TP UKS/M Kabupaten/Kota;
- l. Menyelenggarakan rakerda UKS/M dan pertemuan-pertemuan di Kabupaten/Kota.

3. Struktur Tim Pembina UKS/M Tingkat Kabupaten/Kota

- Ketua : Bupati/ Walikota;
- Ketua I : Kepala Dinas Pendidikan;
- Ketua II : Kepala Dinas Kesehatan;
- Ketua III : Kepala Kanwil Kementerian Agama Kabupaten/ Kota;
- Ketua Harian : Asisten yang membidangi Pendidikan dan Kesehatan;
- Sekretaris : Kepala Bagian di Pemda yang membidangi Pendidikan dan Kesehatan;
- Anggota : Unsur Dinas Pendidikan;
Unsur Dinas Kesehatan;
Unsur Kementerian Agama;
Unsur Pengelola PKK;
Unsur yang dianggap perlu sesuai kebutuhan.



Gambar 7: Struktur Organisasi UKS/M Tingkat Kabupaten

E. TIM PEMBINA UKS/M KECAMATAN

1. Fungsi Tim Pembina UKS Kecamatan

Tim Pembina UKS kecamatan berfungsi sebagai pembina, penanggung jawab dan pelaksana program UKS di daerah kerjanya berdasarkan kebijakan yang ditetapkan TP UKS kab/kota.

2. Tugas Tim Pembina UKS Kecamatan

- a. Menyusun rencana kerja pembinaan dan pengembangan UKS/M yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat;

- b. Membina dan melaksanakan UKS/M;
- c. Menyosialisasikan kebijakan pembinaan dan pengembangan UKS/M;
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan UKS/M melalui bimbingan dan penyuluhan;
- e. Melaksanakan peningkatan kualitas ketenagaan TP UKS/M dan sekretariat tetap TP UKS/M;
- f. Melaksanakan program UKS/M di wilayahnya sesuai dengan pedoman dan petunjuk TP UKS/M Kabupaten/Kota;
- g. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan UKS/M secara berkala;
- h. Membuat laporan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan UKS/M pada TP UKS/M Kabupaten/Kota;
- i. Melaksanakan ketatausahaan TP UKS/M Kecamatan.

Keanggotaan TP UKS/M Kecamatan ditetapkan oleh Camat terdiri dari unsur Sekretariat Kecamatan, Satuan Pelaksana Pendidikan Kecamatan, Pusat Kesehatan Masyarakat, Pengawas Pendidikan Agama dan instansi lain sesuai dengan kebutuhan. Keanggotaan TP UKS/M Kecamatan memiliki sekretariat tetap yang berkedudukan di kantor Kecamatan, atau tempat lain yang ditentukan oleh Camat wilayah setempat.

3. Struktur Tim Pembina UKS/M Kecamatan

Struktur organisasi Tim Pembina UKS/M Tingkat Kecamatan yang bertugas membina di wilayah kerjanya adalah sebagai berikut:

Ketua : Camat;

Ketua I : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan/UPTD Pendidikan Kecamatan/Pengawas Sekolah;

Ketua II : Kepala Puskesmas;

Ketua III : Kepala KUA /PPA/ Pendais;

Ketua IV : Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan;

Sekretaris : Sekretaris Kecamatan;

Anggota : Unsur Kantor Kecamatan;

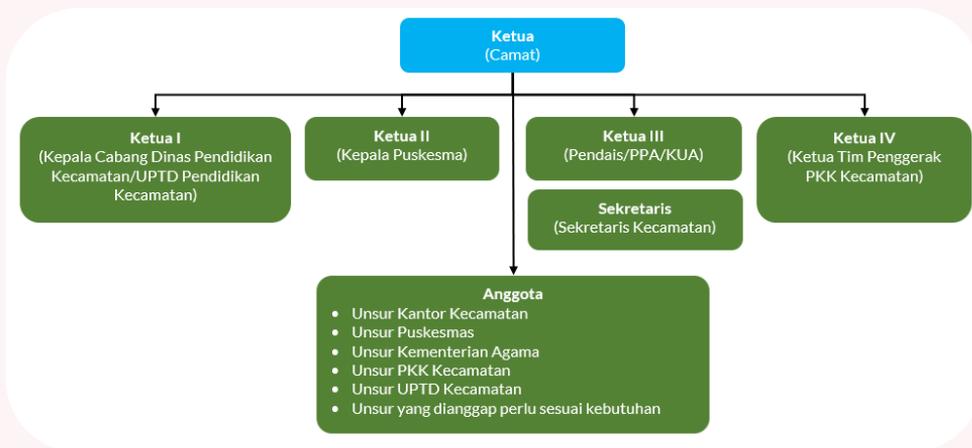
Unsur Puskesmas;

Unsur Kementerian Agama;

Unsur PKK Kecamatan

Unsur UPTD Pendidikan Kecamatan/Pengawas;

Unsur yang dianggap perlu sesuai kebutuhan SK TP UKS/M Kecamatan ditandatangani oleh Camat



Gambar 8: Struktur Organisasi UKS/M Tingkat Kecamatan

F. TIM PELAKSANA UKS/M DI SEKOLAH/MADRASAH DAN PERGURUAN AGAMA

1. Fungsi Tim Pelaksana UKS

Tim Pelaksana UKS di sekolah dan perguruan agama berfungsi sebagai penanggungjawab dan pelaksana program UKS di sekolah dan perguruan agama berdasarkan prioritas kebutuhan dan kebijakan yang ditetapkan oleh TP UKS kab/kota.

2. Tugas Tim Pelaksana UKS

- a. Melaksanakan Tiga Program Pokok UKS yang terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang telah ditetapkan oleh Tim Pembina UKS;

- b. Menjalin kerjasama dengan orang tua/komite sekolah, instansi lain dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan UKS;
- c. Menyusun program, melaksanakan penilaian/evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Tim UKS Kecamatan
- d. Melaksanakan Ketatausahaan Tim Pelaksana UKS di Sekolah.

3. Struktur Tim Pelaksana di Tingkat Satuan Pendidikan

Pembina : 1) Lurah/Kepala Desa;

2) Ketua Yayasan

Ketua : Kepala Sekolah/Madrasah/Perguruan Agama;

Sekretaris I : Guru Pembina UKS

Sekretaris II : Ketua Komite Sekolah;

Anggota : a) Unsur Komite Sekolah/Orang tua;

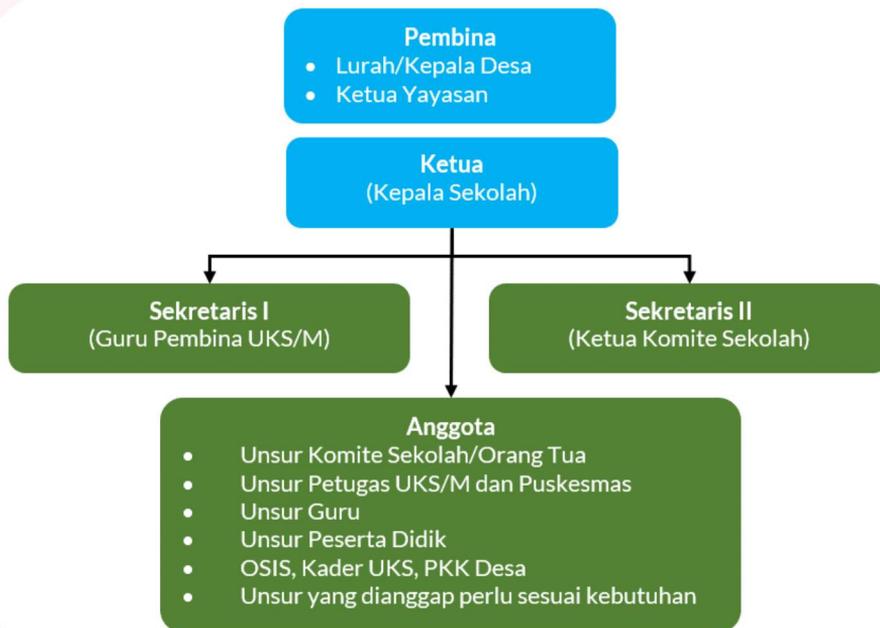
b) Unsur Petugas UKS/M dan Puskesmas;

c) Unsur Guru;

d) Unsur Peserta Didik;

e) OSIS, Kader UKS, PKK Desa;

f) Unsur yang dianggap perlu sesuai kebutuhan.



Gambar 9: Struktur Organisasi UKS/M Tingkat Satuan Pendidikan



G. LEMBAGA KEMITRAAN

Lembaga kemitraan merupakan lembaga yang berperan penting dalam memajukan satuan pendidikan. Contoh lembaga yang banyak membantu pemerintah baik pusat maupun daerah adalah UNICEF, UNESCO, GIZ, USAid, berbagai perusahaan melalui program CSR, dan LSM lainnya.

Peran lembaga mitra pemerintah dalam pembinaan bidang pendidikan yaitu:

- a. Membantu pemerintah dalam upaya pembinaan UKS/M satuan pendidikan (seperti: bantuan sarana dan prasarana, teknis, atau finansial);
- b. Melakukan koordinasi dengan pemerintah atau pemerintah daerah dalam membantu pembinaan UKS/M;
- c. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan perguruan tinggi mitra pemerintah, yang berperan sebagai pembina di satuan pendidikan;
- d. Bersama pemerintah melakukan evaluasi dan tindak lanjut implementasi program pembinaan UKS/M.

Satuan pendidikan diharapkan dapat menjalin kerjasama kemitraan. Dinas pendidikan provinsi dan kabupaten membimbing dan memfasilitasi satuan pendidikan untuk mendapatkan mitra. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh satuan pendidikan sebelum melakukan kemitraan:

- a. Pembentukan Tim Kerja;
- b. Menganalisa kebutuhan satuan pendidikan dalam pengembangan kerja sama. (pihak mitra) tanpa adanya unsur komersial, atau pun timbal balik;
- c. Penyusunan naskah kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan, meliputi program, mekanisme, prosedur, dan bentuk kemitraan (satuan pendidikan tidak dibebankan sifatnya finansial);
- d. Melakukan revisi dan finalisasi naskah kerjasama kemitraan;
- e. Pelaksanaan kemitraan;
- f. Adanya evaluasi program kemitraan.







BAB 4 | MANAJEMEN UKS/M

DALAM proses pengelolaan UKS/M ada 4 (empat) tahap yang harus diperhatikan dalam menunjang keberhasilan pengelolaan tersebut, yaitu: perencanaan, pengorganisasian; pelaksanaan, dan evaluasi.

A. PERENCANAAN

Perencanaan merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Perencanaan memiliki fungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, baik pada tahap pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan

maupun evaluasi. Demikian pula dalam pengelolaan UKS/M diperlukan perencanaan yang baik.

Perencanaan dapat dilakukan dengan dua cara yakni perencanaan formal dan perencanaan informal.

1. Rencana formal

Rencana formal adalah rencana yang sifatnya tertulis yang disusun dan dikembangkan organisasi untuk jangka waktu tertentu. Perencanaan biasanya disusun bersama dengan melibatkan anggota organisasi. Rencana formal dibuat sebagai upaya untuk membangun persamaan pemahaman tentang program yang akan dilaksanakan.

2. Rencana informal

Rencana informal merupakan rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota organisasi.

Perencanaan memuat tahapan kegiatan secara terinci yang meliputi: volume kegiatan, besarnya biaya, sumber biaya, waktu pelaksanaan, pelaksana penanggung jawab, dan evaluasi. Agar rencana kegiatan dan resiko pelaksanaannya menjadi tanggungjawab bersama, maka dalam menyusun perencanaan hendaknya melibatkan seluruh komponen organisasi.

Ruang lingkup yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rencana Kegiatan UKS/M adalah:

1. Kegiatan yang mengacu pada program UKS/M yaitu: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.
2. Kegiatan yang sudah baku dan rutin dilaksanakan,
3. Kegiatan tambahan, adalah kegiatan yang diusulkan berdasarkan hasil evaluasi/pengamatan agar sesuai dengan kebutuhan.

Berikut beberapa contoh kegiatan tambahan yang berbasis kebutuhan lingkungan sekolah, misalnya:

- a. Jika banyak peserta didik yang menderita penyakit kulit, perlu dibuat kegiatan pendidikan kebersihan pribadi yang ditekankan pada kebersihan kulit dan upaya pengobatannya;
- b. Jika kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan masih kurang, maka perlu diadakan kegiatan peningkatan mutu (pengetahuan/kemampuan) guru seperti pelatihan (alih teknologi) oleh petugas Puskesmas;
- c. Jika terjadi penurunan adab sopan santun siswa akibat pengaruh teknologi dan globalisasi maka sekolah perlu membentuk Tim Bimbingan Khusus sebagai sarana pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan kearifan lokal;
- d. Jika kegiatan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik karena kurangnya alat peraga, maka perlu diadakan alat peraga pendidikan kesehatan (kegiatan pengadaan alat peraga);
- e. Jika terjadi penurunan kualitas lingkungan, maka diperlukan upaya peningkatan kebersihan dengan mengadakan alat-alat kebersihan,

melaksanakan program kebersihan bersama, dan peningkatan kesadaran kebersihan bagi seluruh warga sekolah.

- f. Jika terjadi kondisi pandemik, dan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka di satuan pendidikan, maka harus mematuhi protokol kesehatan berdasarkan adaptasi kebiasaan baru.

B. PENGORGANISASIAN

Pengorganisasian dalam UKS/M adalah proses kegiatan memilih, membentuk hubungan kerja, menyusun deskripsi tugas dan wewenang pembina dan pelaksana UKS/M mulai dari pusat sampai satuan pendidikan. Melalui pengorganisasian seperti ini, diharapkan terbentuk kesatuan tugas dan struktur organisasi yang jelas dalam upaya pembinaan dan pelaksanaan UKS/M. Pemilihan sumber daya yang bertanggungjawab dalam pembinaan dan pelaksanaan UKS/M hendaknya mempertimbangkan minat, kemampuan, emosi, kecerdasan, dan kepribadian, serta latar belakang pendidikan, dan pengalaman.

Prinsip-prinsip pengorganisasian UKS/M yaitu:

1. adanya kejelasan tugas dan wewenang,
2. adanya kesatuan perintah,
3. fleksibel,
4. semua orang atau unit kerja memahami tujuan yang akan dicapai,
5. teknik dalam penggunaan sumber daya, dan

6. memahami strategi dan metode/ teknik yang digunakan dalam melaksanakan tugasnya.

C. PELAKSANAAN

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik, perlu diikuti dengan pelaksanaan yang baik pula. Oleh karena itu dibutuhkan kolaborasi berbagai pihak yang terlibat di dalamnya melalui kerja keras dan kerja cerdas, secara kolektif dan kolegial. Sumber daya yang ada dapat dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun.

Setiap pembina maupun pelaksana UKS/M bekerja sesuai dengan tugas, dan fungsi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program pelaksanaan UKS/M di satuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui program kesehatan lingkungan, pendidikan kesehatan dan usaha pemeliharaan kesehatan. Program-program UKS/M antara lain:

1. Lingkungan sekolah yang sehat
 - a. Mengembangkan sarana sekolah yang sehat.
 - b. Menjaga kebersihan ruangan dan halaman sekolah.
 - c. Menyediakan sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan.

- d. Menjalin hubungan yang baik antara guru, peserta didik, dan masyarakat/orang tua.
2. Pendidikan dan penyuluhan kesehatan
 - a. Kesehatan perorangan dan lingkungan.
 - b. Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular.
 - c. Makanan sehat dan gizi yang seimbang.
 - d. Sikap dan kebiasaan positif.
 - e. Pencegahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan
 3. Usaha pemeliharaan kesehatan peserta didik
 - a. Pemeriksaan kesehatan perorangan secara berkala.
 - b. Usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
 - c. Usaha kesehatan gigi.
 4. Kegiatan ekstrakurikuler melalui;
 - a. Dokter kecil
 - b. Kader kesehatan sekolah
 - c. Pengembangan apotik hidup
 - d. Jumantik (juru pemantau jentik)
 - e. Perlombaan usaha kesehatan sekolah

D. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring UKS/M adalah prosedur penilaian yang secara deskriptif dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan/atau mengukur pengaruh dari kegiatan UKS/M yang sedang berjalan (*on-going*). Sedangkan evaluasi UKS/M merupakan rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) program UKS/M terhadap rencana dan standar yang sesuai dengan stratifikasi UKS/M.

Monitoring hendaknya difokuskan pada upaya identifikasi pencapaian target agar dapat dilakukan koreksi ketika ditemukan ada kegiatan yang tidak sejalan dengan tujuan. Hasil monitoring akan menjadi bahan laporan perkembangan (*progress report*). Evaluasi difokuskan pada dampak pelaksanaan UKS/M terhadap pencapaian program.

Tujuan monitoring dan evaluasi adalah:

- a. Memberikan umpan balik (*feedback*) atas pembinaan dan pelaksanaan sebagai alternatif penyelesaian masalah di satuan pendidikan.
- b. Sebagai masukan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.
- c. Mengukur ketercapaian tujuan.

Monitoring dan evaluasi dapat berfungsi sebagai bagian dari kontrol terhadap stratifikasi UKS/M yang menjadi target pembinaan dan pelaksanaan.

E. PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT

Penyusunan laporan serta rencana tindak lanjut dari pelaksanaan UKS/M yang dilakukan oleh satuan pendidikan bertujuan untuk:

- a. Menyajikan informasi ketercapaian sasaran program, terkait dengan pelaksanaan, pencapaian hasil, maupun dampak program pembinaan UKS/M.
- b. Mendokumentasikan praktik baik (*good practices*), yang akan disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait.
- c. Merumuskan rekomendasi dan strategi pembinaan pelaksanaan program UKS/M.

Pelaporan yang disusun hendaknya dilengkapi dengan foto, tautan video, dan info grafis yang bisa diakses. Laporan pembinaan UKS/M di satuan pendidikan perlu ditindak lanjuti dalam bentuk:

- a. rencana perbaikan,
- b. pemberian *reward* atau penguatan terhadap aspek-aspek tertentu untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*),
- c. memberikan pendampingan bagi satuan pendidikan yang mengalami kesulitan dalam pengembangan pelaporan,
- d. rekomendasi bagi pihak terkait dalam pembinaan UKS/M.



NEUROLOGIE ESTIMABLE ET
DE L'UN ET MENT
L'ÉTAT DE CONSCIENCE
ET LE DÉPLACEMENT







BAB 5 | PENUTUP

PANDUAN Tata Kelola UKS/M merupakan acuan yang dapat digunakan oleh tim pembina UKS/M dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan bagi Tim Pelaksana UKS/M panduan ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan program UKS/M di satuan pendidikannya. Panduan Tata Kelola UKS/M merupakan salah satu upaya untuk membina dan mengembangkan satuan pendidikan dalam mewujudkan pola hidup sehat. Upaya ini dilakukan secara terpadu lintas program dan lintas sektor yang menempatkan peserta didik dan lingkungan hidup sebagai sasaran utama.

Upaya strategis untuk mencapai tujuan UKS/M memerlukan pengelolaan melalui tahapan-tahapan manajerial. Tahapan yang dapat dilakukan dalam pengembangan UKS/M adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Tahapan manajerial yang disusun hendaknya disesuaikan dengan stratifikasi UKS/M sebagai parameter keberhasilan dan dasar pemberian penghargaan bagi sekolah yang sudah mencapai strata paripurna.

Secara Manajerial struktur UKS terdiri dari Tim Pembina UKS Pusat, Tim Pembina UKS Provinsi, Tim Pembina UKS Kabupaten/Kota, Tim Pembina UKS tingkat Kecamatan serta Tim Pelaksana UKS tingkat satuan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Danial, (2017). Artikel, *60 Tahun UKS; Belum Optimal*, Pro Kaltim, Kaltim Pos. [https://kaltim.prokal.co/read/news/diakses pada 15 Oktober 2020](https://kaltim.prokal.co/read/news/diakses%20pada%2015%20Oktober%202020).
- Kemdikbud. (2017). *Profil Sanitasi Sekolah*. PDSPK Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2018). *Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar*. PSD Kemendikbud Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2019). *Pedoman Pelaksanaan UKS/M Ditjen Dikdasmen* Kemendikbud. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran:

TABEL 1: PENILAIAN STRATIFIKASI UKS

No	Indikator	Penilaian			
		Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
B. Pendidikan Kesehatan					
1.	Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> Adanya rencana pembelajaran tentang Pendidikan kesehatan Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara kurikuler Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikuler 	<ol style="list-style-type: none"> Dipenuhinya strata minimal Pendidikan jasmani dan kesehatan dilaksanakan secara ekstrakurikuler Sekolah melaksanakan literasi dengan materi kesehatan Sekolah melaksanakan pembinaan kader kesehatan Sekolah melaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> Dipenuhinya strata standar Sekolah melakukan aktifitas fisik di antara jam pelajaran Sekolah melakukan tes kebugaran Pendidikan kesehatan (kespro, napza, sanitasi, gizi) terintegrasi dengan mata pelajaran lain 	<ol style="list-style-type: none"> Dipenuhinya strata optimal Penerapan pendidikan karakter dan keterampilan hidup sehat Melibatkan orang tua dalam pendidikan kesehatan

No	Indikator	Penilaian			
		Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
			kegiatan CTPS bersama 6 Sekolah melaksanakan sarapan Bersama dengan gizi seimbang 7 Sekolah melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama		
C. Pelayanan Kesehatan					
2.	Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan	1. Sekolah memfasilitasi puskesmas melaksanakan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala 2. Sekolah membantu	1. Dipenuhinya standar minimal 2. Sekolah melaksanakan pelayanan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) dan P3P (pertolongan	1. Dipenuhinya strata standar 2. Sekolah melaksanakan layanan konseling	1. Dipenuhinya strata optimal 2. Sekolah menindaklanjuti hasil penjangkaran dan pemeriksaan berkala 3. Menurunnya jumlah hari

No	Indikator	Penilaian			
		Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
		<p>pelaksanaan imunisasi anak sekolah</p> <p>3. Sekolah memeriksa kebersihan diri peserta didik</p>	<p>pertama pada penyakit)</p> <p>3. Sekolah melibatkan Puskesmas dalam penanganan rujukan jika diperlukan</p> <p>4. Sekolah memberikan obat cacing</p>		<p>tidak masuk sekolah karena sakit</p> <p>4. peserta didik memiliki status gizi baik</p>
D. Pembinaan Lingkungan Sehat					
		<p>1. Sekolah dengan sumber air layak, tersedia di lingkungan sekolah dan cukup</p> <p>2. Sekolah dengan tempat cuci tangan dengan</p>	<p>1 Dipenuhinya strata minimal</p> <p>2 Sekolah memiliki rasio toilet sesuai dengan standar Permendikbud 24/2007</p> <p>3 Sekolah memiliki</p>	<p>1 Dipenuhinya strata standar</p> <p>2 Sekolah memanfaatkan pekarangan sekolah dengan menanam tanaman obat dan pangan</p>	<p>1. Dipenuhi nya strata optimal</p> <p>2. Air minum disediakan oleh sekolah</p> <p>3. Sekolah memiliki rasio toilet sesuai dengan standar</p>

No	Indikator	Penilaian			
		Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
		sabun dan air mengalir	tempat sampah yang terpilah	3. Sekolah melakukan 3R	Kepmenkes 1429/2006
	3. Sekolah memiliki toilet dengan kondisi baik dan terpisah	4. Sekolah memiliki saluran drainase	4 Sekolah memiliki kantin sehat	4. Tersedia toilet MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi)	4. Kantin telah mendapatkan stiker tanda laik higiene sanitasi
	4. Sekolah memiliki kantin	5. Sekolah memiliki lahan/ruang terbuka hijau	5 Sekolah melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk		5. Tersedia Toilet untuk siswa disabilitas
	6. Sekolah memiliki tempat sampah yang tertutup	7. Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah	6 Sekolah menerapkan KTR		6. Sekolah bekerjasama dengan pihak lain untuk menyediakan bank sampah
	7. Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah				7. Sekolah melakukan kegiatan pengolahan tanaman obat dan pangan

No	Indikator	Penilaian			
		Minimal	Standar	Optimal	Pariipurna
		sementara yang tertutup 9. Ruang Kelas dalam keadaan bersih 10. Sekolah memiliki aturan KTR, KTN, KTK, KTP			
E. Manajemen UKS					
		1 Buku pegangan kesehatan (Buku UKS, gizi seimbang, kespro, sanitasi, Napza dll) 2 Ada penanggung jawab UKS 3 Ada KIE kesehatan (alat peraga, poster dll)	1 Dipenuhinya strata minimal 2 Sekolah menggunakan buku rapor kesehatanku 3 Sekolah melakukan konsultasi/ koordinasi dengan Tim Pembina UKS	1. Dipenuhinya strata standar 2. Adanya kemitraan dengan instansi terkait 3. Tersedia sarana dan prasarana sekolah aman bencana	1 Dipenuhinya strata optimal 2 Sekolah melakukan pembinaan dan pengawasan 3 Seluruh guru terorientasi UKS 4 Sekolah menggunakan Rapor Kesehatan

No	Indikator	Penilaian			
		Minimal	Standar	Optimal	Paripurna
		4 Ada sarana prasarana olahraga	4 Sekolah memiliki ruang UKS		Lingkungan dan Kantin
		5 Tersedia dana untuk kegiatan UKS dan pemeliharaan sanitasi sekolah			
		6 Terdapat kemitraan dengan Puskesmas			
		7 Terdapat perencanaan kegiatan UKS di Sekolah			

PENJELASAN INDIKATOR PADA STRATIFIKASI UKS

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
A. Pendidikan Kesehatan		
1. Penilaian Minimal		
1.1	Adanya rencana pembelajaran tentang Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Jelas
1.2	Pendidikan kesehatan dilaksanakan secara kurikuler	<p>1. Pendidikan Kesehatan</p> <p>Untuk SD pendidikan kesehatan yang dimaksud terdiri dari materi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Gizi seimbang b. Kebersihan diri / personal hygiene (CTPS, sikat gigi) dan Kesehatan Lingkungan c. Kesehatan reproduksi d. PKHS / Life Skill / Social Skill e. Pencegahan NAPZA termasuk merokok f. Pencegahan kekerasan dan cedera termasuk pencegahan bencana g. Pencegahan penyakit tidak menular h. Pencegahan IMS dan HIV AIDS <p>2. Materi yang diberikan disesuaikan dengan prioritas daerah</p> <p>3. Terdapat dokumentasi materi dan foto kegiatan</p>

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
1.3	Pendidikan jasmani dilaksanakan secara kurikuler	Jelas
2. Penilaian Standar		
2.1	Dipenuhinya strata minimal	Seluruh indikator pada strata minimal telah terpenuhi
2.2	Pendidikan jasmani dan kesehatan dilaksanakan secara ekstrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler yang dimaksud : <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ekstrakurikuler olahraga/bela diri atau kesenian/ kegiatan lainnya yang bersifat aktivitas fisik 2. Terjadwal dan dilaksanakan rutin 1 kali seminggu 3. Semua siswa (kecuali tingkat akhir) memilih kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat aktivitas fisik minimal 1 jenis
2.3	Sekolah melaksanakan literasi dengan materi kesehatan	Sekolah melaksanakan kegiatan literasi kesehatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadwal dan dilaksanakan rutin minimal 2 kali / bulan 2. Materi kesehatan yang digunakan bisa buku rapor kesehatanku atau buku bertopik kesehatan lainnya 3. Dilaksanakan oleh masing masing kelas 4. Materi literasi kesehatan didiskusikan dengan orangtua/wali peserta didik dibuktikan dengan paraf orang tua/wali di buku rapor kesehatan/log book
2.4	Sekolah melaksanakan pembinaan kader kesehatan sekolah	Kader Kesehatan Sekolah adalah peserta didik yang telah mendapatkan orientasi tentang kesehatan,

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
		<p>ditugaskan untuk membantu pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah, melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan informasi serta mendorong teman sebaya untuk ikut berperilaku sehat. Kader kesehatan sekolah dapat terdiri dari duta gizi, duta kebersihan, jumentik, detektif kantin, konselor sebaya, dokter kecil, PIKR, PMR, dll</p> <p>Pembinaan kader kesehatan sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadwal dan dilaksanakan minimal 1 kali / bulan 2. Terdapat pembagian tugas untuk kader dan guru pembina 3. Terdapat 10% kader kesehatan sekolah
2.5	Sekolah melaksanakan kegiatan CTPS bersama	<p>Kegiatan CTPS (Cuci tangan pakai sabun) yang dilaksanakan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadwal dan dilaksanakan rutin minimal 1 kali/minggu 2. Dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di sekolah/madrasah 3. Dilaksanakan sebelum kegiatan makan/sarapan bersama
2.6	Sekolah melaksanakan sarapan bersama dengan gizi seimbang	<p>Pelaksanaansarapanbersamabergiziseimbang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadwal dan dilaksanakan minimal 1 kali/minggu 2. Dokumentasi/ ada ceklis

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
		3. Bagi sekolah yang menggunakan catering : ada jadwal catering bergizi seimbang
1.7	Sekolah melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama	<p>Pelaksanaan Kegiatan sikat gigi bersama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadwal dan dilaksanakan minimal 1 kali/minggu 2. Dilaksanakan setelah kegiatan makan/sarapan bersama
3. Penilaian Optimal		
3.1	Dipenuhinya strata standar	Seluruh indikator pada strata standard telah terpenuhi
3.2	Sekolah melakukan peregangan di antara jam pelajaran	<p>Pelaksanaan peregangan di antara jam pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadwal dan dilaksanakan minimal 1 kali/hari 2. Dilaksanakan di antara jam pelajaran
3.3	Sekolah melakukan tes kebugaran	<p>Pelaksanaan Tes Kebugaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadwal dan dilaksanakan minimal 1 kali/tahun 2. Dilaksanakan oleh seluruh siswa mulai dari kelas 4 SD
3.4	Pendidikan kesehatan terintegrasi dengan mata pelajaran lain	<p>Pendidikan kesehatan (kespro, napza, kesehatan lingkungan, gizi, dll)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terintegrasi mata pelajaran / sesi guru BK / sesi Guru Kelas dll

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
		2. Tercantum di RPP mata pelajaran yang terintegrasi
4. Penilaian Paripurna		
4.1	Dipenuhinya strata optimal	Seluruh indikator pada strata optimal telah terpenuhi
4.2	Penerapan pendidikan karakter dan keterampilan hidup sehat	Siswa memiliki karakter dan keterampilan hidup sehat <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kasus bullying, merokok, membolos di sekolah 2. Tidak ada perkelahian di sekolah/antar sekolah 3. Memenuhi standar 5 nilai utama pendidikan karakter
4.3	Melibatkan orang tua dalam pendidikan kesehatan	Dilaksanakan minimal 2 kali/tahun
B. Pelayanan Kesehatan		
1. Penilaian Minimal		
1.1	Sekolah memfasilitasi puskesmas melaksanakan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah berkoordinasi dengan Puskesmas 2. Membantu pelaksanaan minimal 1 kali/ tahun 3. Sekolah melakukan: <ol style="list-style-type: none"> a. penilaian status gizi: pengukuran tinggi badan dan berat badan b. pemeriksaan tekanan darah

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
		<ul style="list-style-type: none"> c. Memfasilitasi (menggandakan, membagi dan mengumpulkan) kuesioner pemeriksaan d. Melakukan pemeriksaan tajam penglihatan menggunakan snellen chart / E tumbling
1.2	Sekolah membantu pelaksanaan imunisasi anak sekolah	<p>Dilaksanakan untuk SD</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah berkoordinasi dengan Puskesmas 2. Dilaksanakan bagi peserta didik kelas 1, 2 dan 5 SD
1.3	Sekolah memeriksa kebersihan diri peserta didik	<p>Bagi SD pemeriksaan yang dilakukan meliputi kuku, rambut, pakaian.</p> <p>Pemeriksaan dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadwal dan dilaksanakan 1 kali /minggu 2. Dilaksanakan bagi seluruh peserta didik 3. Tersedia pencatatan dan pelaporan
2. Penilaian Standar		
2.1	Dipenuhinya standar minimal	Jelas
2.2	Sekolah melaksanakan pelayanan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) dan P3P (pertolongan pertama pada penyakit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat jadwal piket pelayanan P3K dan P3P di ruang UKS 2. Terdapat pencatatan siswa yang sakit dan penanganan/obat yang diberikan

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
3.3	Sekolah melibatkan Puskesmas dalam penanganan rujukan jika diperlukan	Terdapat pencatatan penanganan rujukan yang melibatkan Puskesmas
4.4	Sekolah memberikan obat cacing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah berkoordinasi dengan Puskesmas 2. Dilaksanakan Minimal 1 kali setiap tahun 3. Dilaksanakan untuk seluruh peserta didik
3. Penilaian Optimal		
3.1	Dipenuhinya strata standar	Jelas
3.2	Sekolah melaksanakan layanan konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan oleh guru BK / Guru Kelas / Guru lainnya yang ditunjuk dan terlatih kepada peserta didik 2. Terdapat pencatatan siswa yang dikonseling
4. Penilaian Paripurna		
4.1	Dipenuhinya strata optimal	Jelas
4.2	Sekolah menindaklanjuti hasil penjarangan dan pemeriksaan berkala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memberitahukan kepada orang tua peserta didik yang memiliki masalah kesehatan berdasarkan hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
		2. Sekolah melaksanakan rekomendasi Puskesmas terkait hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala 3. Sekolah melaksanakan inovasi kegiatan sesuai masalah kesehatan terbanyak berdasarkan hasil penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala
4.3	Menurunnya jumlah hari tidak masuk sekolah karena sakit	1. Terdapat penurunan jumlah hari tidak masuk sekolah karena sakit tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2. Jumlah hari sakit tidak melebihi 5% dari total hari masuk sekolah
4.4	Peserta didik memiliki status gizi baik	Minimal 60% peserta didik memiliki status gizi baik (Indeks Massa Tubuh berdasarkan umur)
C. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat		
1. Penilaian Minimal		
1.1	Sekolah dengan sumber air layak, tersedia di lingkungan sekolah dan cukup	1. Air yang layak: tidak berasa, berbau dan berwarna 2. Tersedia air minimal 15 liter/orang/hari 3. Tersedia tempat penyimpanan air yang tertutup 4. Tersedia sepanjang waktu

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
1.2	Sekolah dengan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelas memiliki tempat cuci tangan 2. Setiap tempat cuci tangan tersedia air mengalir dan sabun 3. Tempat cuci tangan mudah dijangkau oleh peserta didik
1.3	Sekolah memiliki toilet dengan kondisi baik dan terpisah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toilet sekolah terpisah antara toilet laki-laki dan toilet perempuan 2. Tersedia air bersih dan sabun 3. Tersedia tempat sampah tertutup 4. Toilet sekolah tidak licin dan tidak terdapat genangan air 5. Toilet sekolah memiliki ventilasi dan penerangan yang cukup 6. Kondisi toilet bersih dan tidak berbau 7. Saluran pembuangan menuju septik tank dalam kondisi baik dan tidak bocor 8. Toilet bisa dikunci
1.4	Sekolah memiliki saluran drainase	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saluran drainase permanen dan terbuka serta tersambung ke drainase umum 2. Tidak ada air yang tergenang di saluran drainase (kering/mengalir)

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
1.5	Sekolah memiliki kantin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memiliki kantin permanen 2. Kondisi kantin sekolah bersih 3. Kantin jauh dari tempat pembuangan sampah dan toilet
1.6	Sekolah memiliki lahan/ruang terbuka hijau	Sekolah memiliki lahan/ruang terbuka untuk penghijauan
1.7	Sekolah memiliki tempat sampah yang tertutup	Setiap kelas memiliki tempat sampah tertutup
1.8	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara tertutup	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara yang permanen, tertutup dan mudah dibersihkan
1.9	Ruang kelas dalam keadaan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua ruang kelas di sekolah dalam kondisi bersih 2. Ruang kelas memiliki ventilasi udara memadai 3. Ruang kelas memiliki pencahayaan memadai
1.10	Sekolah mempunyai aturan KTR, KTN, KTK, KTP KTR = Kawasan Tanpa Rokok KTN = Kawasan Tanpa Narkoba KTK = Kawasan Tanpa Kekerasan KTP = Kawasan Tanpa Perundungan	Tercantum di peraturan sekolah mengenai KTR, KTN, KTK, KTP

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
2. Penilaian Standar		
2.1	Dipenuhinya strata minimal	Jelas
2.2	Sekolah memiliki rasio toilet sesuai dengan standar (Permendikbud 24/2007)	Sekolah memiliki rasio toilet sesuai standar kesehatan untuk peserta didik (Permendikbud 24/2007) yakni 1 : 60 siswa laki-laki 1 : 50 siswa perempuan
2.3	Sekolah memiliki tempat sampah terpilah	Setiap kelas memiliki tempat sampah tertutup dan terpilah di sekolah
2.4	Sekolah memiliki kantin sehat	1. Kantin sehat memenuhi persyaratan : a. Makanan/minuman yang dijual bebas dari kontaminasi fisik, kimia dan biologi dibuktikan secara organoleptik (dilihat, dirasa, dicium) dan seleksi makanan yang dijual b. Terdapat tempat penyimpanan makanan/minuman yang tertutup dan bebas vektor penyakit c. Peralatan yang digunakan bersih, disimpan di tempat tertutup, food grade, bebas vektor penyakit d. Terdapat tempat cuci tangan dan cuci peralatan dengan air mengalir dan sabun

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
		<ul style="list-style-type: none"> e. Penjamah makanan dalam kondisi sehat, bebas dari penyakit menular dibuktikan dengan hasil pemeriksaan kesehatan f. Makanan/minuman yang dijual bergizi seimbang (Tidak menjual minuman bersoda, makanan/minuman yang mengandung gula tinggi, makanan berpengawet dan tinggi natrium) <p>2. Penjamah makanan dan penanggung jawab kantin telah mengikuti penyuluhan tentang kantin sehat</p>
2.5	Sekolah melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk	<p>Sekolah melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadwal dan dilaksanakan 1 kali/minggu 2. Melibatkan jumantik 3. Kegiatan tercatat dan dilaporkan
2.6	Sekolah menerapkan KTR (Kawasan Tanpa Rokok)	<p>Sekolah menjalankan KTR di sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada iklan rokok 2. Tidak ada sponsor rokok 3. Tidak ada aktifitas merokok 4. Tidak ada tempat khusus merokok 5. Tidak ada puntung / bekas asap/abu rokok 6. Ada tanda kawasan tanpa rokok / larangan merokok 7. Ada regulasi / peraturan sekolah terkait rokok

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
		8. Ada edukasi bahaya rokok
3. Penilaian Optimal		
3.1	Dipenuhinya strata standar	Telah memenuhi strata standar
3.2	Sekolah memanfaatkan pekarangan sekolah dengan menanam tanaman obat dan pangan	Sekolah menanam berbagai tanaman pangan: tanaman obat, sayur dan buah
3.3	Sekolah melakukan 3R (Reduce, reuse, recycle)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah melakukan pengurangan sampah 2. Sekolah melakukan pengomposan 3. Sekolah memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang dimanfaatkan menjadi barang lainnya yang berguna
3.4	Tersedia toilet MKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia pembalut di toilet perempuan 2. Tersedia cermin seukuran tubuh di toilet perempuan
4. Penilaian Paripurna		
4.1	Dipenuhinya strata optimal	Jelas
4.2	Air minum disediakan oleh sekolah	Sekolah menyediakan/ memfasilitasi penyediaan air minum yang aman bagi peserta didik
4.3	Sekolah memiliki rasio toilet sesuai dengan standar (Kepmenkes 1429/2006)	Sekolah memiliki rasio toilet sesuai standar kesehatan untuk peserta didik (Kepmenkes 1429/2006) yakni 1:40 siswa laki-laki 1: 25 siswa perempuan

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
4.4	Kantin telah mendapatkan stiker tanda laik higiene sanitasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah berkoordinasi dengan Puskesmas untuk mendapatkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Orientasi bagi penjamah pangan b. Pemeriksaan laboratorium sampel pangan c. Penilaian laik higiene 2. Hasil penilaian kantin dan laboratorium memenuhi syarat laik higiene
4.5	Tersedia toilet untuk peserta didik yang disabilitas	<p>Terdapat toilet di sekolah yang mudah digunakan oleh disabilitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pegangan di dalam toilet 2. Mudah dijangkau peserta didik yang disabilitas
4.6	Sekolah bekerjasama dengan pihak lain untuk menyediakan bank sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah mempunyai bank sampah 2. Sekolah bekerjasama dengan pihak lain untuk kegiatan bak sampah
4.7	Sekolah melakukan kegiatan pengolahan tanaman obat dan pangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah melakukan pengolahan / pemanfaatan tanaman obat dan pangan (sayur dan buah) yang ditanam di sekolah 2. Sekolah memberikan label dan manfaat pada tanaman obat dan pangan (sayur dan buah)

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
D. Manajemen UKS		
1. Penilaian Minimal		
1.1	Tersedia Buku pegangan kesehatan	Buku pegangan kesehatan antara lain 1. Buku Penjaskes/ Olahraga 2. Gizi seimbang 3. Kesehatan Reproduksi 4. Kebersihan diri 5. Penularan Penyakit 6. Kesehatan Lingkungan 7. Pemanfaatan tanaman Obat/ Pangan
1.2	Ada penanggung jawab UKS	1. Terdapat Struktur Organisasi UKS di Sekolah 2. Terdapat guru yang ditunjuk menjadi penanggung jawab/ pembina UKS di sekolah
1.3	Tersedia media KIE kesehatan	Media KIE Kesehatan 1. Alat peraga 2. Poster kesehatan 3. Plang himbauan terkait kesehatan 4. Majalah kesehatan
1.4	Tersedia sarana prasarana olahraga	Sarana dan Prasarana Olahraga

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
		<ol style="list-style-type: none"> Lapangan/area yang dapat digunakan untuk olahraga Peralatan olahraga sesuai kurikulum/ rencana pembelajaran
1.5	Tersedia dana untuk kegiatan UKS dan pemeliharaan sanitasi sekolah	Sekolah mengalokasikan/menggunakan dana BOS atau sumber dana lainnya untuk pemeliharaan kebersihan sekolah (toilet, kelas, dll), penggandaan kuesioner pemeriksaan kesehatan, kegiatan UKS/M lainnya
1.6	Terdapat kemitraan dengan Puskesmas	<ol style="list-style-type: none"> Terdapat jadwal kegiatan UKS yang disusun dengan berkonsultasi dengan Puskesmas Terdapat pembagian tugas di sekolah untuk membantu apabila terdapat pemeriksaan kesehatan di sekolah Terdapat pencatatan hasil koordinasi dengan Puskesmas
1.7	Terdapat perencanaan kegiatan UKS	<ol style="list-style-type: none"> Terdapat program kerja UKS di sekolah Terdapat pencatatan kegiatan UKS di Sekolah
2. Penilaian Standar		
2.1	1.1 Dipenuhinya strata minimal	Jelas
2.2	1.2 Sekolah menggunakan buku rapor kesehatanku	1. Tersedia Buku Rapor Kesehatanku

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
		2. Guru UKS ikut mengisi buku rapor kesehatanku sesuai wewenang (berat badan dan tinggi badan anak, identitas anak)
2.3	Sekolah melakukan konsultasi / koordinasi dengan Tim Pembina UKS	1. Terdapat pencatatan hasil konsultasi / koordinasi dengan Tim Pembina UKS 2. Dilaksanakan minimal 1 kali /6 bulan
2.4	Sekolah memiliki ruang UKS	1. Ruang UKS memiliki ukuran minimal 12m ² 2. Ruang UKS memiliki peralatan lengkap sesuai standar 3. Ruang UKS memiliki obat-obatan P3K lengkap sesuai standar
3. Penilaian Optimal		
3.1	Dipenuhinya strata standar	Jelas
3.2	Adanya kemitraan dengan instansi terkait	1. Terdapat perjanjian kerjasama dengan pihak lain (selain Puskesmas) terkait UKS atau peningkatan perilaku sehat anak dan sekolah (contoh BNN, BPOM, Polri, BKKBN, LSM, perusahaan dll) 2. Sekolah memetakan kebutuhan UKS untuk ditingkatkan melalui kemitraan dengan pihak lain

No	Indikator/Komponen	Penjelasan
3.3	Tersedia sarana dan prasarana sekolah aman bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah membuat jalur evakuasi 2. Sekolah menentukan titik kumpul jika terjadi bencana 3. Sekolah memiliki alat untuk memadamkan api
4. Penilaian Paripurna		
4.1	Dipenuhinya strata optimal	Jelas
4.2	Sekolah melakukan pembinaan dan pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah melakukan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan kegiatan UKS minimal 1 kali / bulan 2. Sekolah melakukan evaluasi pencapaian kegiatan UKS 3. Sekolah melakukan perencanaan kegiatan UKS berdasarkan hasil evaluasi
4.3	Seluruh guru terorientasi UKS/M	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh guru (Guru Kelas, Guru mata pelajaran) tersosialisasi UKS 2. Guru kelas membantu pelaksanaan kegiatan kegiatan UKS
4.4	Sekolah menggunakan Rapor Kesehatan Lingkungan dan Kantin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia Buku Rapor Kesehatan Lingkungan dan Buku Rapor Kantin 2. Sekolah mengisi Buku Rapor Kesehatan Lingkungan 3. Sekolah mengisi Buku Rapor Kantin 4. Sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian di buku rapor kesehatan lingkungan dan kantin sekolah



Tata Kelola UKS DI SEKOLAH DASAR



DIREKTORAT SEKOLAH DASAR
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN